

## Analisis Peluang Kredit Lancar Studi Kasus: PT. Pegadaian Area Padang

Fahmi Agusman<sup>1</sup>, Joan Marta<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [fahmiagusman23@gmail.com](mailto:fahmiagusman23@gmail.com), [jomarta01@gmail.com](mailto:jomarta01@gmail.com)

### Info Artikel

#### Diterima:

21 Januari 2023

#### Disetujui:

11 Februari 2023

#### Terbit daring:

01 Maret 2023

DOI: -

### Sitasi:

Agusman, F & Marta, J (2023). Analisis Peluang Kredit Lancar Studi Kasus: PT. Pegadaian Area Padang. JKEP: Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan, 5(1).

### Abstract

*The purpose of this research to find out how the influence of Customer Characteristics, Business Characteristics, and Credit Characteristics on Current Loans at PT. Pegadaian Area Padang. The factors used are customer characteristics (gender, age, education, marital status, and number of dependents), business characteristics (business field, ownership of business premises, length of business, and income), and credit characteristics (loan value, product, and installment ratio). This research uses logistic regression analysis method. The variables of trading business, loan value, Flexi product, and installment ratio have a significant influence on the chances of a customer's current credit at PT. Pegadaian Area Padang. Meanwhile, the variables of gender, age, education, marital status, number of dependents, ownership of place of business, length of business, and income do not have a significant influence on the chances of a customer's current credit at PT. Pegadaian Area Padang*

**Keywords:** Current Credit, Customer Characteristics, Business Characteristics, and Credit Characteristics

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari Karakteristik Nasabah, Karakteristik Usaha, dan Karakteristik Kredit terhadap Kredit Lancar di PT. Pegadaian Area Padang. Faktor-faktor yang digunakan adalah karakteristik nasabah (jenis kelamin, usia, pendidikan, status perkawinan, dan jumlah tanggungan), karakteristik usaha (bidang usaha, kepemilikan tempat usaha, lama usaha, dan pendapatan), dan karakteristik kredit (nilai pinjaman, produk, dan rasio cicil). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Variabel bidang usaha dagang, nilai pinjaman, produk Flexi, dan rasio cicil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang kredit lancar seorang nasabah di PT. Pegadaian Area Padang. Sedangkan variabel jenis kelamin, usia, pendidikan, status perkawinan, jumlah tanggungan, kepemilikan tempat usaha, lama usaha, dan pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang kredit lancar seorang nasabah di PT. Pegadaian Area Padang

**Kata Kunci :** Kredit Lancar, Karakteristik Nasabah, Karakteristik Usaha, dan Karakteristik Kredit

Kode Klasifikasi JEL: G21, H81

## PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan percepatan pembangunan. Baik itu lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank, memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung laju pertumbuhan ekonomi, baik di negara berkembang maupun di negara maju sekalipun. Perusahaan yang usahanya bergerak dibidang sektor keuangan disebut lembaga keuangan, terdapat 2 jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan non bank.

Perusahaan keuangan telah menjadi sumber pendanaan dalam 4 dekade terakhir. Pembiayaan perusahaan keuangan menghadapi dampak yang cukup serius sejak diumumkannya SE BI 28/11/UPB 1996. Saat itu, perusahaan keuangan hampir 100% bergantung pada sektor perbankan. Pembiayaan hanya dapat diperoleh dari dua sumber; bank dan dana pemegang saham sendiri. Ketergantungan pada dana menentukan daya saing sebuah perusahaan keuangan. Menurut UU tentang perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah pemberian sejumlah utang atau sejenisnya berdasarkan suatu kontrak atau perjanjian pinjam meminjam antara debitur dengan kreditur, yang mewajibkan kreditur untuk melunasi utangnya dengan bunga setelah jangka waktu tertentu.

Terlepas dari menjamurnya layanan perbankan, pinjaman kredit kepada industri dan masyarakat sebagai pelaku usaha masih menjadi inti dari pendapatan bank komersial dan lembaga keuangan lainnya, baik di negara maju maupun di negara berkembang. Dari segi teknis, proses peminjaman secara umum merupakan rangkaian tindakan yang relatif sederhana yang melibatkan dua pihak debitur dan kreditur. Kegiatan ini berkisar dari pengajuan pinjaman awal hingga pelunasan pinjaman oleh pihak debitur yang berhasil atau tidak. Meskipun pinjaman kredit termasuk diantara pendapatan yang paling menguntungkan dalam portofolio aset pemberi pinjaman atau kreditur, peningkatan jumlah uang pinjaman juga membawa peningkatan jumlah pinjaman yang beresiko gagal bayar, yaitu pinjaman yang tidak dapat dilunasi sama sekali atau kasus dimana debitur yang tidak mampu membayar tunggakan pada saat jatuh tempo. Jadi masalah utama dalam memberi pinjaman adalah membedakan antara debitur yang “baik” dan “buruk” sebelum memberikan kredit.

PT. Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank, yang berperan sebagai penyedia dan pemberi layanan kredit bukan bank, sebagaimana telah diatur dalam PP Nomor 4 Tahun 2008. Pada tabel 1.2 memperlihatkan jumlah nasabah pada salah satu produk dari PT. Pegadaian Area Padang, yaitu kreasi. Disana terlihat jumlah nasabah yang masih aktif per tanggal 30 November 2021. Semakin banyak nasabah akan membuat OSL (Outstanding Loan) semakin tinggi pula. Perlunya analisis tentang peluang kredit lancar akan membuat kredit yang bermasalah pada kolektibilitas 2 hingga 5 dapat dikurangi, sehingga akan semakin banyak nasabah yang berada pada status kredit lancar.

**Tabel 1 Jumlah Nasabah Kreasi PT. Pegadaian Area Padang Per 30 November 2021**

Cabang	Jumlah Nasabah Kreasi
TERANDAM	368
ULAK KARANG	290
TAPI BANDAR	360
SUNGAI PENUH	187
SOLOK	300
BUKIT TINGGI	577
Total	2082

Penilaian kredit berdasarkan ketentuan Bank Indonesia (BI) dibagi menjadi beberapa golongan, diantaranya; (1) lancar, merupakan kredit yang tidak ada keterlambatan dalam proses pembayaran; (2) dalam perhatian khusus, merupakan kredit terdapat keterlambatan 1 – 3 bulan; (3) kurang lancar, merupakan kredit yang terdapat keterlambatan 4 – 6 bulan; (4) diragukan, merupakan kredit yang terdapat keterlambatan 6 – 9 bulan; dan (5) macet, merupakan kredit yang sudah terlambat lebih dari 9 bulan. Analisis peluang kredit lancar merupakan cara untuk menghitung kelayakan kredit sebuah usaha atau nasabah. Jadi dengan adanya analisis ini dapat dilihat kemampuan sebuah usaha atau nasabah dalam kemampuannya membayar kredit, agar tidak terjadi resiko gagal bayar. Semakin bagus

analisis sebuah usaha atau nasabah dalam kemampuannya membayar kewajiban kredit, maka akan semakin mudah pencairan untuk usaha atau nasabah tersebut. Banyak faktor yang dapat dilihat untuk menentukan seberapa besar kemungkinan sebuah usaha atau nasabah untuk dapat membayar kewajibannya secara lancar, seperti karakteristik nasabah, karakteristik usaha, dan karakteristik kredit, dan juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

Menurut UU tentang perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah pemberian sejumlah utang atau sejenisnya berdasarkan suatu kontrak atau perjanjian pinjam meminjam antara debitur dengan kreditur, yang mewajibkan kreditur untuk melunasi utangnya dengan bunga setelah jangka waktu tertentu. Menurut Komaruddin Sastra Diepora, kredit adalah memberikan uang atau tagihan (setara dengan jumlah uang) berdasarkan perjanjian pinjam-meminjam antara kreditur dan debitur dalam hal ini kreditur wajib melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Dalam bukunya, Dr. Kasmir (2012) menyebutkan penilaian terhadap pemberian kredit dilakukan dengan analisis 5C. a) Character, watak dari seorang calon nasabah, apakah nasabah tersebut benar-benar layak untuk diberikan pinjaman atau tidak. b) capacity, ini merupakan analisis untuk melihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit. c) Capital, untuk melihat bagaimana seorang nasabah tersebut mengelola modal yang ia dapatkan, baik itu dari modal sendiri dan modal dari pinjaman. d) Condition, hal ini melihat kondisi ekonomi, sosial, dan politik untuk memprediksi kemungkinan yang terjadi kedepannya terhadap nasabah. e) Collateral, jaminan yang diberikan oleh nasabah hendaknya melebihi dari jumlah uang pinjaman nasabah, dan jelas kepemilikan dari barang jaminan tersebut.

Dr. Kasmir (2012) selanjutnya mengatakan bahwa penilaian kredit terhadap nasabah juga dapat dilakukan dengan analisis 7P. Personality, kepribadian nasabah serta tingkah laku sehari-hari. Party, mengkategorikan nasabah kedalam golongan-golongan tertentu, baik berdasarkan modal, jenis usaha, dan karakternya. Purpose, merupakan tujuan nasabah dalam melakukan pinjaman kredit. Prospect, dilakukan dengan menilai usaha nasabah untuk masa yang akan datang. Payment, melihat bagaimana nasabah dalam melakukan pembayaran kredit serta dari mana nasabah tersebut mendapatkan modal untuk melakukan pembayaran. Profitability, untuk melihat kemampuan nasabah dalam mencari laba usaha. Protection, perlindungan barang jaminan serta pinjaman nasabah agar benar-benar aman.

Menurut Mahmoedin (2002), Kolektibilitas pinjaman adalah pengklasifikasian pinjaman menurut persyaratan atau angsuran dan bunga nasabah dan kemungkinan tertagihnya jumlah pinjaman yang masih tercantum dalam jaminan atau investasi lainnya.

Lancar merupakan kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah. Kredit dapat dikatakan lancar apabila pembayaran kembali dan angsuran bunga dilakukan tepat waktu, terdapat perubahan rekening aktif, dan porsi pinjaman dijamin dengan agunan tunai (cash collateral). Dalam perhatian khusus, kredit yang diberikan oleh debitur sudah mulai bermasalah, sehingga perlu mendapat perhatian. Kondisi dalam perhatian khusus ini dapat disebabkan beberapa hal sebagai berikut; adanya tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga dibawah 90 hari, mutasi rekening relatif aktif, dan didukung dengan pinjaman baru. Kurang lancar, yaitu kredit yang diberikan untuk pembayaran terlambat, tetapi nasabah tetap dapat membayar. Kondisi di bawah rata-rata jika memenuhi kriteria berikut: lebih dari 90 hari lewat jatuh tempo pokok atau bunga, frekuensi mutasi rekening relatif rendah, terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.

Diragukan, artinya kesanggupan nasabah dalam melunasi angsuran semakin tidak dapat dipastikan. Kondisi diragukan apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 180 hari. Macet artinya nasabah sudah tidak memiliki kemampuan lagi untuk melunasi pinjamannya. Kondisi nasabah macet ini terjadi apabila memenuhi kriteria; adanya tunggakan pembayaran angsuran atau bunga yang telah melebihi

270 hari, dan dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai semula.

Informasi asimetris selalu melibatkan dua pihak. Contohnya termasuk manajemen perusahaan dan investor, atau debitur dan kreditur. Adanya aspek ini menimbulkan kerugian dan keuntungan bagi para pihak, sehingga terjadi zero-sum game. Bebchuk (2003) berpendapat bahwa ada tiga jenis informasi asimetris di pasar modal: adverse, moral hazard, dan monitor biaya. Seleksi adverse mempelajari bagaimana pilihan dibuat karena lemahnya informasi yang dimiliki pembuat keputusan saat membuat keputusan. Moral hazard adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Pihak yang menerimanya dengan sengaja menyembunyikan sesuatu. Monitor biaya terkait dengan perilaku tersembunyi pihak peminjam (dalam hal bank atau perusahaan yang menerbitkan surat utang) jika dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap.

Karakteristik nasabah diungkapkan sebagai studi tentang bagaimana pribadi maupun kelompok dalam situasi memilih maupun membeli (Kotler dan Keller, 2008:166). Karakteristik nasabah adalah perilaku yang dapat berhubungan dengan bagaimana memperoleh, menggunakan dan mendefinisikan produk dan jasa, termasuk proses yang dilakukan dalam pengambilan setiap keputusan (Engel et al., 1990) dalam buku Strategi Pemasaran (Tjiptono, 2008:19). Menurut Setiadi (2005:3), terdapat 5 faktor yang menjadi indikasi penilaian karakteristik nasabah, yaitu; (1) Usia, merupakan lama hidup seorang nasabah yang akan menunjukkan karakteristik dari nasabah tersebut. Semakin tua umur seorang nasabah, semakin menunjukkan bertambah kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh nasabah tersebut. (2) Pekerjaan, merupakan sesuatu yang dilakukan nasabah untuk mendapatkan pendapatan. Pekerjaan dapat mempengaruhi barang dan jasa yang mampu untuk dibeli. (3) Kondisi ekonomi dari sisi nasabah, yaitu menggambarkan bagaimana tata kelola keuangan nasabah dalam rumah tangga. (4) Taraf hidup dari nasabah, adalah bagaimana kehidupan seseorang (tentang kehidupan sehari-hari mereka). Gaya hidup seseorang mengacu pada perilaku seseorang dalam kaitannya dengan kegiatan, minat, dan pendapat yang disampaikannya. (5) Kepribadian, adalah karakteristik kecenderungan untuk menanggapi orang-orang dalam situasi yang sama atau serupa. Kepribadian adalah seperangkat sifat psikologis individu yang dapat menyebabkan respons jangka panjang terhadap rangsangan dari lingkungan eksternal (termasuk perilaku pembelian).

Karakteristik usaha mengacu pada bagaimana usaha berjalan, lama usaha, besar kecilnya usaha, dan sumber modal yang memegang peran penting dalam keberhasilan sebuah usaha. Lama suatu usaha juga menentukan keberhasilan suatu usaha, terutama usaha yang dimulai dari nol (Mothhibi, 2015). Studi Edusah (2014) juga menunjukkan karakteristik usaha memiliki pengaruh terhadap kesuksesan usaha. Sorensen dan Stewart (2000) menjelaskan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri dan berpengalaman serta telah memiliki berbagai jejaring dengan berbagai mitra umumnya lebih berhasil daripada perusahaan baru.

Banyak faktor yang dapat dilihat dari karakteristik kredit nasabah. Diantaranya ada nilai pinjaman, jangka waktu pinjaman, jenis produk yang digunakan, status kreditnya saat ini, serta pinjaman nasabah pada lembaga keuangan lain. Jumlah pinjaman adalah sejumlah uang yang dipinjam dari kreditur oleh debitur sesuai kebutuhan, dan jumlah pinjaman dikembalikan ke kreditur sesuai jangka waktu yang ditetapkannya (Arinda, 2015: 6). Menurut Muhamammah (2008:93), secara maksimal, jumlah kredit yang dikeluarkan oleh debitur tergantung pada penilaian dari debitur itu sendiri serta permintaan dari kreditur. Semakin tinggi jumlah pinjaman maka akan menyebabkan semakin besar beban kreditur untuk melunasinya, sehingga akan memiliki risiko kredit yang terlalu besar dalam pembayaran kembali kreditnya.

PT. Pegadaian Area Padang memiliki 6 cabang konvensional dan 1 cabang syariah, diantaranya Cabang Terendam, Cabang Tapi Bandar, Cabang Ulak Karang, Cabang

Bukittinggi, Cabang Solok, Cabang Sungai Penuh, dan Cabang Syariah Ujung Gurun. Diluar itu, Pegadaian Area Padang juga memiliki 3 Cabang Bisnis Mikro (CBM), diantaranya CBM Terandang, CBM Bukittinggi, dan CBM Solok. Terdapat banyak jenis pinjaman kredit dari PT. Pegadaian yang membantu masalah finansial masyarakat agar mendapatkan tambahan modal secara instan melalui pinjaman. PT. Pegadaian menjadi salah satu alternatif pemenuhan pembiayaan bagi masyarakat menengah bawah, berperan aktif dalam pembiayaan nasabah kecil hingga menengah dan ikut serta membantu pemerintah dalam program peningkatan pembangunan ekonomi nasional melalui penyaluran kredit. Untuk pinjaman kredit, terdapat beberapa produk PT. Pegadaian yang dapat digunakan masyarakat, yaitu sebagai berikut: Kreasi Reguler, Kreasi Ultra Mikro, Kreasi Flexi, Arrum BPKB, Rahn Tasjily Tanah

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder nasabah PT. Pegadaian Area Padang yang diperoleh dari PT. Pegadaian Area Padang dengan nasabah aktif per 23 Januari 2022. Variabel yang dipakai yakni Jenis Kelamin (X1), Usia (X2), Pendidikan (X3), Status Perkawinan (X4), Jumlah Tanggungan (X5), Bidang Usaha (X6), Kepemilikan Tempat Usaha (X7), Lama Usaha (X8), Pendapatan (X9), Nilai Pinjaman (X10), Produk (X11), dan Rasio Cicil (X12). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Model spesifik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 JK + \beta_2 U + \beta_3 PDDK + \beta_4 SP + \beta_5 JT + \beta_6 BU + \beta_7 KTU + \beta_8 LU + \beta_9 PDP + \beta_{10} NP + \beta_{11} P + \beta_{12} RC + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana: Y adalah kredit lancar, JK adalah jenis kelamin, U adalah usia, PDDK adalah pendidikan, SP adalah status pernikahan, JT adalah jumlah tanggungan, BU adalah bidang usaha, KTU adalah kepemilikan tempat usaha, LU adalah lama usaha, PDP adalah pendapatan, NP adalah nilai pinjaman, P adalah jenis produk, RC adalah rasio cicil, dan  $\varepsilon$  adalah standar error.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Estimasi Logistik Biner

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi STATA14 dengan jumlah data sebanyak 688 observasi. Berdasarkan hasil estimasi gambar 1 hasil pengolahan data sekunder dengan menggunakan aplikasi STATA14 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,534 + 0,021JK + 0,014U - 0,354PDDK + 0,131SP - 0,066JT - 0,535(BU\_D) - 0,175(BU\_I) - 0,494(BU\_L) + 0,286KTU - 0,0039LU - 0,0706PDP + 0,296NP + 2,101P\_F + 0,205P\_A - 0,513P\_R - 2,513RC + \varepsilon \quad (2)$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat nilai intersep = -2,534 yang artinya  $\ln[p/1-p] = -2,534$ , apabila tidak ada variabel bebas maka peluang terjadinya kredit lancar adalah sebesar -2,534.



Logistic regression		Number of obs		=		688	
Log likelihood = -369.6521		LR chi2(16)		=		141.53	
		Prob > chi2		=		0.0000	
		Pseudo R2		=		0.1607	
y	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]		
jeniskelamin	.0211894	.1860547	0.11	0.909	-.343471	.3858498	
usia	.0143228	.0103639	1.38	0.167	-.0059901	.0346357	
pendidikan	-.354202	.2101965	-1.69	0.092	-.7661795	.0577756	
statusperkawinan	.131809	.2784685	0.47	0.636	-.4139793	.6775972	
jumlahtanggung	-.0662757	.0734697	-0.90	0.367	-.2102737	.0777222	
d_dagang	-.5353479	.256902	-2.08	0.037	-1.038867	-.0318293	
d_industri	-.175373	1.201584	-0.15	0.884	-2.530434	2.179688	
d_lainnya	-.4940501	.5025549	-0.98	0.326	-1.47904	.4909393	
kepemilikantempusaha	.2868661	.2527385	1.14	0.256	-.2084923	.7822244	
lamausaha	-.0039079	.0222065	-0.18	0.860	-.0474318	.039616	
d_flexi	2.10175	.6013148	3.50	0.000	.9231947	3.280305	
d_arrum	.2057814	.2176185	0.95	0.344	-.220743	.6323058	
d_rtt	-.5130061	.4389209	-1.17	0.242	-1.373275	.347263	
lpdp	-.0706265	.1066893	-0.66	0.508	-.2797338	.1384807	
lnp	.2968992	.1309349	2.27	0.023	.0402714	.5535269	
rasiocicil	-2.513143	.2986849	-8.41	0.000	-3.098555	-1.927732	
_cons	-2.534349	2.039291	-1.24	0.214	-6.531285	1.462588	

**Gambar 1 Hasil Estimasi Regresi Logistik Biner**

### **Pengaruh Karakteristik Nasabah Terhadap Peluang Kredit Lancar di PT. Pegadaian Area Padang**

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peluang kredit lancar di PT. Pegadaian Area Padang. Hasil ini memberikan bukti bahwa jenis kelamin laki-laki maupun perempuan tidak berdampak terhadap peluang seseorang tersebut untuk memiliki status kredit yang lancar. Hal ini disebabkan karena baik laki-laki maupun perempuan saat ini sudah banyak memiliki pekerjaan yang setara dan memiliki pendapatan yang dapat mendukungnya untuk dapat membayar angsuran secara lancar. Di PT. Pegadaian Area Padang sendiri juga dapat terlihat bahwa walaupun pinjaman dilakukan atas nama istri, tetapi usaha yang dijalankannya berdua dengan suaminya, sehingga menunjukkan baik itu laki-laki maupun perempuan tidak memiliki perbedaan dalam peluang seorang nasabah untuk berstatus kredit lancar di PT. Pegadaian. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Eka Nur Muhammamah (2008), bahwa variabel jenis kelamin tidak berpengaruh atau tidak memiliki keterkaitan terhadap tingkat pengembalian kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Hariman Syaleh (2018), hasil penelitiannya menyatakan pengaruh dari variabel jenis kelamin terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima menyimpulkan bahwa secara parsial jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada peluang kredit lancar di PT. Pegadaian Area Padang. Hasil ini memberikan bukti bahwa semakin bertambah usia seorang nasabah tidak mempunyai pengaruh terhadap peluang kredit lancar di PT. Pegadaian Area Padang. Usia nasabah yang menjadi sampel pada penelitian ini tersebar secara merata, diantara semua rentang usia, terdapat usia 38-42 tahun yang sedikit mendominasi pada status kredit lancar maupun tidak lancar, namun tidak menutup kemungkinan untuk rentang usia lain dapat memiliki status kredit lancar, karena setiap usia produktif memiliki kemampuan dan kesempatan yang sama. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mukti Asih (2007) dan Eka Nur Muhammamah (2008), bahwa variabel usia tidak memiliki pengaruh atau tidak memiliki hubungan terhadap tingkat pengembalian

kredit. Pada penelitian Anggri (2013) juga menyatakan bahwa usia tidak berpengaruh nyata pada tingkat pengembalian kredit. Namun berbeda dengan penelitian Miranda Rochmawati (2015) menyatakan bahwa usia berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengembalian KUR Mikro.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peluang kredit lancar di PT. Pegadaian Area Padang. Hal ini memberikan bukti bahwa tinggi rendahnya pendidikan seorang nasabah tidak berdampak terhadap peluang seorang nasabah untuk memiliki status kredit lancar di PT. Pegadaian Area Padang. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari nasabah yang menjadi sampel dalam penelitian ini merupakan mereka yang memiliki usaha sendiri atau usaha yang dirintis oleh keluarga. Sehingga dalam menjalankan usahanya sendiri, mereka tidak memerlukan pendidikan yang begitu tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mukti Asih (2007), Eka Nur Muhammadiyah (2008), dan Anggri (2013) juga menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel status perkawinan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peluang seseorang berstatus kredit lancar. Ini menunjukkan bahwa baik seseorang tersebut berstatus menikah maupun tidak menikah, hal tersebut tidak akan berpengaruh terhadap peluang mereka untuk berstatus kredit lancar di PT. Pegadaian Area Padang. Hal ini disebabkan karena baik menikah ataupun tidak menikah, nasabah yang mengajukan pinjaman kredit ke PT. Pegadaian Area Padang telah memiliki sumber penghasilan sebelum mereka mengajukan pinjaman tersebut, baik dari usaha yang telah mereka rintis maupun dari pekerjaan mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Astri Maslia Samti (2011), yang menyatakan bahwa status pernikahan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peluang seseorang berstatus kredit lancar di PT. Pegadaian Area Padang. Hasil ini membuktikan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan tidak akan mempengaruhi terhadap peluang seseorang tersebut untuk berstatus kredit lancar di PT. Pegadaian Area Padang. Nasabah yang memiliki sedikit tanggungan akan mempunyai kelebihan pendapatan yang lebih banyak dibanding mereka yang memiliki banyak tanggungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mukti Asih (2007) dan Eka Nur Muhammadiyah (2008), menyatakan bahwa jumlah tanggungan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit.

### **Pengaruh Karakteristik Usaha Terhadap Peluang Kredit Lancar di PT. Pegadaian Area Padang**

Variabel bidang usaha yang terbagi atas 3 dummy variabel dengan dummy jasa sebagai baseline. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel dummy dengan bidang usaha dagang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap status kredit lancar. Hal ini membuktikan bahwa bidang usaha dagang berpengaruh terhadap peluang seorang nasabah tersebut berstatus kredit lancar di PT. Pegadaian Area Padang. Sedangkan variabel dummy bidang usaha lain yaitu industri dan lainnya memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap status kredit lancar. Hal ini membuktikan bahwa bidang usaha industri dan lainnya tidak berpengaruh terhadap peluang seorang nasabah tersebut berstatus kredit lancar di PT. Pegadaian Area Padang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Adit Fairuz Abadi (2014) menyatakan bidang usaha berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit. Pada penelitian tersebut menggunakan data bidang usaha dagang dan non dagang. Sehingga tidak terlihat pengaruh untuk bidang usaha lainnya. Begitu juga dengan penelitian Nawai dan Shariff (2010) juga menyatakan bahwa bidang usaha berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel kepemilikan tempat usaha memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peluang seorang nasabah untuk berstatus kredit lancar di PT. Pegadaian Area Padang. Hasil ini menunjukkan bahwa baik dengan status milik sendiri maupun sewa dari tempat usaha, hal ini tidak mempengaruhi peluang seorang nasabah tersebut untuk berstatus kredit lancar di PT. Pegadaian Area Padang. Baik itu milik sendiri maupun sewa, status ini tampak tidak memiliki pengaruh yang begitu signifikan bagi nasabah untuk berada pada status kredit lancar, karena baik itu sudah milik sendiri dapat dipastikan bahwa usaha tersebut dapat membuat nasabah tersebut berada pada status kredit lancar, dan begitupun sebaliknya dengan nasabah dengan status kepemilikan tempat usahanya yang masih sewa. Penelitian Marissa Inggita Rachmat (2009) juga membuktikan bahwa status kepemilikan tempat usaha ini juga tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kelancaran dan ketepatan waktu pembayaran kredit.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel lama usaha memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap peluang seorang nasabah berstatus kredit lancar di PT. Pegadaian Area Padang. Variabel lama usaha diukur dengan satuan tahun, dan tidak terdapat kepastian dalam tahun-tahun yang telah dilalui usaha diiringi dengan kualitas yang baik pula. Jika usaha yang dilakukan oleh nasabah tersebut telah begitu lama, tetapi kemampuan nasabah dalam mengelola usaha masih tidak cukup baik, maka usaha yang dijalankan tidak akan mengalami perkembangan sehingga pendapatan usaha tidak akan maksimal.

Pada penelitian Asih (2007), Eka Nur Muhammadiyah (2008), Triwibowo (2009), Samti (2011), dan Nastiti (2013) menyatakan tidak berpengaruh signifikan variabel lama usaha terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit. Sedangkan Nawai dan Shariff (2010) memiliki hasil bahwa variabel lama usaha berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit.

### **Pengaruh Karakteristik Kredit Terhadap Peluang Kredit Lancar di PT. Pegadaian Area Padang**

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel nilai pinjaman mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap peluang seorang nasabah untuk berstatus kredit lancar di PT. Pegadaian Area Padang. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar nilai pinjaman yang diambil nasabah maka peluangnya untuk memiliki status kredit lancar akan semakin besar pula. Semakin besar nilai pinjaman, maka akan semakin besar pula jumlah uang yang menjadi tanggung jawab nasabah untuk melakukan pembayaran, sehingga akan membuat nasabah lebih meningkatkan kemampuannya dalam melakukan pembayaran angsuran. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suraya Hanim Mokhtar, Gilbert Nartea, dan Christopher Gan. (2012) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel nilai pinjaman terhadap kelancaran pengembalian kredit. Begitu juga dengan penelitian Nawai dan Shariff (2010) menghasilkan nilai pinjaman berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Variabel produk yang terbagi atas 3 dummy variabel dengan dummy kreasi sebagai baseline. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel dummy dengan produk Flexi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap status kredit lancar. Hal ini membuktikan bahwa produk Flexi berpengaruh terhadap peluang seorang nasabah tersebut berstatus kredit lancar di PT. Pegadaian Area Padang. Sedangkan variabel dummy produk lain yaitu Arrum BPKB dan RTT memiliki pengaruh positif dan negatif serta keduanya tidak signifikan terhadap status kredit lancar. Hal ini membuktikan bahwa produk Arrum BPKB dan RTT tidak berpengaruh terhadap peluang seorang nasabah tersebut berstatus kredit lancar di PT. Pegadaian Area Padang. Menurut penelitian yang dilakukan Sari (2013), hasilnya menunjukkan bahwa jangka waktu berpengaruh negatif terhadap kolektibilitas kredit. Produk Flexi pada umumnya memiliki jangka waktu pengembalian yang singkat, sehingga resiko yang ditimbulkan juga semakin sedikit. Jangka waktu yang digunakan dalam produk



Flexi ini sangat berbeda dengan produk yang lain, karena dengan produk ini dapat mengambil jangka waktu yang sangat singkat hingga 3 bulan. Berbeda dengan hasil dari penelitian Wulandari (2019), yang menyatakan jangka waktu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kolektibilitas, karena didukung dengan pengalaman dan pendapatan yang baik sehingga jangka waktu tidak akan mempengaruhi kolektibilitas.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel rasio cicil mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap peluang seorang nasabah untuk berstatus kredit lancar di PT. Pegadaian Area Padang. Hal ini membuktikan bahwa rasio cicil yang merupakan rasio antara jalannya pinjaman nasabah terhadap jangka waktu pembayaran nasabah berpengaruh terhadap peluang mereka untuk berstatus kredit lancar di PT. Pegadaian Area Padang. Semakin besar rasio cicil menunjukkan bahwa semakin banyak nasabah tersebut telah melakukan pembayaran angsurannya. Sehingga bagi mereka yang telah banyak menyelesaikan pembayaran, hal tersebut akan mempengaruhi peluang mereka untuk berstatus kredit lancar di PT. Pegadaian Area Padang. Pada penelitian Anna Maria Lubis dan Dwi Rachmina (2011), mereka menyatakan bahwa jangka waktu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian kredit oleh nasabah.

## SIMPULAN

Dari hasil pengolahan STATA14 dan penjelasan terhadap hasil yang diperoleh, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Bidang usaha dagang, nilai pinjaman, produk Flexi, dan rasio cicil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang kredit lancar seorang nasabah di PT. Pegadaian Area Padang. Jenis kelamin, usia, pendidikan, status perkawinan, jumlah tanggungan, kepemilikan tempat usaha, lama usaha, dan pendapatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peluang kredit lancar seorang nasabah di PT. Pegadaian Area Padang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arinta, Dwi Yanti. 2014. Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit Pada BPR Jatim Cabang Probolinggo (Studi Pada Nasabah UMKM Kota Probolinggo). Volume 2, No. 1, hal 1-16.
- Asih, M. (2007). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit pengusaha kecil pada program kemitraan corporate social responsibility (Studi kasus: PT. Telkom Divre II Jakarta).
- Bank Indonesia. 2015. Nilai NPL Kredit Usaha Mikro, Kecil, Menengah Menurut Sektor Ekonomi Pada Perbankan Tahun 2013 – 2015. Jakarta : Departemen Statistik Ekonomi dan Moneter, Bank Indonesia
- Kasmir. 2013. Bank dan lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, J. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Pada Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Menggunakan Analisis Regresi Logistik Biner. *Journal Of Mathematics UNP*, 5(1).
- Lubis, A. M., & Rachmina, D. (2011, September). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Realisasi dan Pengembalian Kredit USAha Rakyat. In *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum* (Vol. 1, No. 2, pp. 112-131).
- Malik, F. W. (2021). APLIKASI PENENTUAN KREDIT MACET DAN KREDIT LANCAR PADA KOPERASI MENGGUNAKAN METODE C4. 5 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BUMIGORA).
- Mokhtar, S. H., Nartea, G., & Gan, C. (2012). Determinants of microcredit loans repayment problem among microfinance borrowers in Malaysia. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, 2(7), 33-45.

- Muhammamah, E. N. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit oleh UMKM (Studi kasus Nasabah Kupedes PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Unit Cigudeg, Cabang Bogor).
- Mulyadi, D. (2016). Analisis Manajemen Kredit Dalam Upaya Meminimalkan Kredit Bermasalah (Studi Pada PT. BPR Pantura Abadi Karawang). *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 1(2).
- Nastiti, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil Pada Program Kemitraan (Studi Kasus: PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Nawai, N., & Shariff, M. N. M. (2010). Determinants of repayment performance in microcredit programs: A review of literature. *International Journal of Business and Social Science*, 1(2).
- Nuraeni, N. (2017). Penentuan Kelayakan Kredit Dengan Algoritma Naïve Bayes Classifier: Studi Kasus Bank Mayapada Mitra Usaha Cabang PGC.
- Rahayu, T. A. (2016). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah pada usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) di bmt taruna sejahtera. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 55-72.
- Rachmat, M. I. (2009). Pengaruh karakteristik debitur terhadap kelancaran pembayaran kredit bank xyz (Doctoral dissertation, Institut Pertanian Bogor).
- Rochmawati, M. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Pasirian Cabang Lumajang) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Sari, G. N. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di indonesia (periode 2008.1–2012.2). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Triwibowo, D. (2009). Faktor-faktor yang Mepengaruhi Pengembalian Kredit Bermasalah oleh Nasabah di Sektor Perdagangan Agribisnis (Kasus pada BPR Rama Ganda Bogor).
- Widayati, R., & Herman, U. (2019). Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang.
- Wulandari, N. W. F., & Latupeirissa, J. J. P. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOLEKTIBILITAS KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO BRI. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*, 1(3), 1-49.